

PENGARUH PEMBERITAAN MEDIA ONLINE KEBIJAKAN PERMENAKER 151/2020 TERHADAP PENEMPATAN PEKERJA MIGRAN INDONESIA

Etik Siswatinigrum¹, Nurinaya², Agfajrina Cindra Pamungkas³, Nursyamsi⁴

^{1,2,3}Hubungan Internasional, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Sorong, Indonesia

⁴Ilmu Komunikasi, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Sorong, Indonesia

E-mail Koresponden: etiksistwatinigrum@unimudasorong.ac.id

Abstrak

Sepanjang periode Mei 2020-April 2021, media online kerap memberitakan pandemi Covid-19 sebagai bencana kesehatan global. Segala berita terkait Covid-19 mempunyai nilai berita yang tinggi karena dampaknya yang luas bagi masyarakat. Pekerja Migran Indonesia (PMI) mempunyai mobilitas transnasional, sehingga stigma negatif sebagai pembawa virus pun mewarnai pemberitaan. Mereka menjadi headline beberapa media online di Indonesia selama pandemi Covid-19. Melihat banyaknya pekerja migran Indonesia yang terpapar COVID-19, Menteri Ketenagakerjaan mengeluarkan kebijakan pembatasan pengiriman pekerja migran ke luar negeri melalui Permenaker 151/2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana media online di Indonesia memberitakan PMI terkait pandemi Covid-19 dan dampaknya terhadap kebijakan penempatan. Sejumlah pemberitaan positif dan negatif mengenai PMI di tengah polemik Covid-19 ditemukan di portal media online di Indonesia. Terdapat tiga media online terbesar di Indonesia berdasarkan urutan Alexa Rank yang digunakan sebagai instrumen penelitian. Keempat media online tersebut adalah okezone.com, tribunnews.com, dan kompas.com. Pemberitaan media online mampu membangun masyarakat dalam menyikapi perubahan kebijakan penempatan TKI ini. Dengan menggunakan metode pengukuran indeks berdasarkan kata kunci yang dipilih, diketahui bahwa ketiga media online memberitakan pemberitaan negatif dan positif tentang PMI. Dalam narasi pemberitaan media online selalu menghadirkan tiga kelompok narasumber berbeda, yakni PMI, pemerintah, dan lembaga pemantau PMI.

Kata kunci: Kebijakan 151/200; Media Online; Pekerja Migran Indonesia.

Abstract

Throughout the period of May 2020-April 2021, online media often reported the Covid-19 pandemic as a global health disaster. All news related to Covid-19 has a high news value because of its wide impact on society. Indonesian Migrant Workers (PMI) have transnational mobility, so the negative stigma as a carrier of the virus also colors the news. They became the headlines of several online media in Indonesia during the Covid-19 pandemic. Seeing the large number of Indonesian migrant workers exposed to COVID-19, the Minister of Manpower issued a policy restricting the sending of migrant workers abroad through Permenaker 151/2020. This study aims to find out how online media in Indonesia report on migrant workers related to the Covid-19 pandemic and its impact on placement policies. A number of positive and negative news about PMI in the midst of the Covid-19 polemic were found on online media portals in Indonesia. There are three largest online media in Indonesia based on the order of Alexa Rank used as a research instrument. The four online media are okezone.com, tribunnews.com, and kompas.com. Online media coverage is able to build the community in responding to this change in the placement policy of migrant workers. By using the index measurement method based on the selected keywords, it is known that the three online media report negative and positive news about PMI. In the narrative of online media news, there are always three different groups of speakers, namely PMI, the government, and PMI monitoring institutions.

Key words: Policy 151/200; Online Media; Indonesian Migrant Workers.

Article History:

Received : 2025-01-02

Revised : 2025-01-18

Accepted : 2025-02-11

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) telah menjadi isu global saat ini. Penyakit menular akibat virus corona ini terus bermutasi hingga saat ini, sehingga varian di berbagai negara mengalami perbedaan satu sama lain. Virus dan penyakit baru ini mulai diketahui masyarakat global ketika terjadi wabah di Wuhan, Tiongkok, pada bulan Desember 2019 (BNPB, 2020). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020 menyatakan Covid-19 sebagai pandemi, karena telah menyebar ke beberapa negara dan benua. Berbagai wilayah di dunia melaporkan lonjakan kasus dan jumlah kematian yang terus meningkat setiap harinya (Rahmawati, n.d).

Indonesia menjadi salah satu negara yang tercatat memiliki jumlah kasus Covid-19 tertinggi pada akhir Juni 2021 (Nur Fitriatus Shalihah, 2021). Pandemi global ini memberikan dampak yang sangat luas terhadap bidang sosial, ekonomi, dan hak asasi manusia, terutama bagi kelompok rentan. Pekerja Migran Indonesia (PMI) merupakan salah satu kelompok rentan yang terkena dampak pandemi global Covid-19.

Undang-undang Nomor 18 Tahun 2017 menyebutkan bahwa PMI mencakup setiap warga negara Indonesia yang akan, sedang, atau telah melakukan pekerjaan dengan menerima upah di luar wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Mobilitas transnasional mereka membuat mereka dicap sebagai kelompok rentan pembawa virus Corona. Jumlah PMI yang bekerja di luar negeri lebih dari 7 juta orang dan tersebar hampir di 132 negara (Nashruddin Qawiyurrijal, 2021).

Kasus PMI terpapar virus Corona terdeteksi media pada awal Februari lalu. Seorang PMI di Singapura tertular virus tersebut karena tertular dari majikannya. Ia dinyatakan sembuh setelah dirawat intensif di Singapura. Berdasarkan laporan 12 Atase Ketenagakerjaan di 11 negara penempatan, jumlah PMI yang terpapar Covid-19 sebanyak 587 orang, terdiri dari PMI yang positif Corona sebanyak 224 orang, jumlah PMI yang masuk karantina sebanyak 353 orang, dan jumlah PMI yang meninggal dunia sebanyak 10 orang. Pekerja Migran Indonesia (PMI) atau TKI terbanyak yang terpapar virus corona di Malaysia (Nashruddin Qawiyurrijal, 2021).

Selain jumlah korban yang semakin meningkat, dampak lain yang dirasakan adalah tertundanya pemberangkatan ke beberapa negara penempatan bagi mereka yang telah melalui proses pra penempatan akibat kebijakan pengetatan lalu lintas imigrasi di banyak negara. Tak hanya itu, pandemi COVID-19 juga membuat sebagian PMI tertunda pulang ke tanah air yang telah menyelesaikan kontraknya. Banyaknya pekerja migran Indonesia yang terpapar COVID-19, pemerintah terus berupaya mencegah penyebaran wabah virus corona, salah satunya dengan menghentikan sementara penempatan pekerja migran Indonesia (PMI) ke luar negeri. Penghentian sementara ini dilakukan untuk melindungi seluruh PMI, baik di dalam maupun luar negeri. Menteri Ketenagakerjaan (Menaker) menandatangani Keputusan Menteri Ketenagakerjaan (Kepmenaker) Republik Indonesia Nomor 151 Tahun 2020 tentang Penghentian Sementara Penempatan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI, 2020).

Para pahlawan devisa ini tidak hanya rentan tertular virus corona, mereka juga mendapat stigma sebagai penular, pembawa, dan penyebar virus. Pada awal merebaknya isu Covid-19 di kalangan PMI, beberapa negara tujuan seperti Malaysia, Hong Kong, dan Taiwan membatasi dan memperketat kedatangan TKA. Stigmatisasi sebagai pembawa virus bukanlah kali pertama PMI ditangani. Jauh sebelum Covid menyebar secara global, mereka juga mendapat julukan sebagai pembawa virus SARS, MERS, bahkan HIV-AIDS. Perlakuan diskriminatif ini mereka dapatkan karena tingkat mobilitas yang terkait dengan aktivitas perpindahan negara yang mereka lakukan. Tentu saja ancaman Covid-19 menambah panjang daftar kerentanan yang dialami PMI, setelah ancaman radikalisme dan kejahatan transnasional (Nashruddin Qawiyurrijal, 2021).

Pesatnya arus informasi kepada masyarakat terkait penyebaran dan penularan Covid-19 tidak lepas dari peran media online di Indonesia. Masifnya pemberitaan terkait segala informasi mengenai Covid-19 menghiasi media massa, baik media cetak, elektronik, online, maupun platform jejaring sosial. Dalam pemberitaan ini, PMI juga sering diberitakan oleh media massa di Indonesia, khususnya pada platform media online. Penyebaran informasi identik dengan teknologi komunikasi dimana penggunaan alat untuk berinteraksi dan menjalin

komunikasi semakin beragam. Media daring atau online hadir sebagai salah satu bentuk media yang memiliki kecepatan dalam menyajikan berita. Menurut Alexa Rank, ada tiga media online terbesar di Indonesia yaitu Detik.com, Jawapos.com, dan kompas.com. Ketiga media online tersebut menyajikan informasi yang paling banyak diakses oleh masyarakat Indonesia.

Penelitian mengenai PMI telah dikaji dari berbagai sudut pandang dan metode. Namun kajian terhadap PMI dalam pemberitaan media online, khususnya terkait penghentian sementara penempatan pekerja migran Indonesia akibat dampak pandemi Covid-19 terhadap pemberitaan negatif tentang PMI, hingga saat ini belum banyak dilakukan (Effendy, 2011). Hal ini dapat dimaklumi karena pandemi global ini masih aktual dan perkembangannya terus berubah setiap saat. Penelitian ini bermaksud untuk membahas bagaimana kebijakan Nomor 151 Tahun 2020 tentang Penghentian Sementara Penempatan Pekerja Migran Indonesia mempengaruhi pemberitaan tentang PMI di media online (Warsito, 2018).

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kebijakan penghentian sementara penempatan Pekerja Migran Indonesia mempengaruhi pemberitaan PMI di media online yang terwakili dalam pemberitaan mengenai pandemi Covid-19. Merujuk pada data laporan penempatan dan perlindungan tenaga kerja Indonesia yang dirilis Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja (BNP2TKI) mulai tanggal 26 Maret 2020, untuk sementara waktu menghentikan seluruh proses penempatan calon pekerja migran Indonesia (PMI) dan membuka kembali penempatan pada tanggal 30 Juli 2020. jangka waktu pendataan sesuai dengan berlakunya Permenaker 151/2020 sampai dengan pengangkatan kembali Permenaker 151/2020.

Penyusunan indikator berasal dari data BNP2TKI yang diambil dalam kurun waktu tertentu. Ketika indikator sudah ditentukan maka akan terlihat indeks berita masing-masing media online. Dengan demikian, dapat diperoleh skor indeks berita untuk setiap indikator berita. Pengukuran masing-masing indikator dapat dilihat dari pemberitaan masing-masing media online. Banyaknya pemberitaan yang masuk dalam kategori indikator tertentu nantinya dapat dijadikan sebagai analisis sejauh mana peraturan ketenagakerjaan Indonesia pada masa pandemi Covid-19 dapat mempengaruhi banyaknya pemberitaan tentang pekerja migran.

Dengan mengembangkan teknologi indeks diharapkan kegiatan penciptaan data dari fenomena kualitatif dapat terus dikembangkan. Hingga nantinya dapat dilihat ukuran seberapa jauh peraturan pemerintah mempengaruhi naik turunnya jumlah pemberitaan negatif di media online. Dari ketiga media online tersebut dapat dihitung jumlah berita yang berkaitan dengan suatu frase yang telah ditentukan. Jumlah pemberitaan berdasarkan indikator terpilih, terkumpul kurang lebih 650 berita. Kabar tersebut berasal dari tiga media online yang telah ditentukan. Penilaian ditentukan berdasarkan jumlah berita yang diambil dari masing-masing indikator. Untuk mengukur pengaruh Peraturan Menteri 151 Tahun 2020 terhadap pemberitaan tentang PMI pada masa pandemi Covid-19, penulis menggunakan metode koefisien korelasi dalam melihat hubungan antar variabel. Uji koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengetahui eratnya hubungan kedua variabel yang diteliti. Sedangkan analisis regresi dimaksudkan untuk mengetahui bentuk hubungan variabel Y terhadap nilai variabel X. Untuk melihat sejauh mana hubungan antar variabel pada ketiga media tersebut dapat dilakukan pengukuran.

Dengan menggunakan metode koefisien korelasi (rx), dapat diketahui sejauh mana Permenaker 151/2020 dapat mempengaruhi jumlah pemberitaan di media online. Dalam mengukur korelasi, setidaknya ada dua variabel yang digunakan. Yang pertama adalah variabel bebas dan yang kedua adalah variabel terikat. Korelasi juga membahas tentang hubungan antar variabel yang terdiri dari hubungan positif dan negatif. Pengukuran dilakukan guna melihat sejauh mana korelasi yang ditunjukkan kedua variabel. Pada penelitian ini terdapat tiga media online di Indonesia yang akan dijadikan sampel penelitian yaitu Detik.com, Jawapos.com dan kompas.com. Jumlah berita yang diambil dari masing-masing indikator adalah sepuluh berita. Dengan total 5 indikator pemberitaan negatif pada satu isu di setiap media online, indeks jumlah pemberitaan dapat dibagi sebagai berikut:

Jika jumlah berita negatif dengan rentang 1-10 dikatakan rendah.

Kalau jumlah berita negatif dengan kisaran 11-20 dikatakan agak rendah
Jika jumlah berita negatif dengan rentang 21-30 dikatakan moderat
Jika jumlah laporan negatif dengan kisaran 31-40 dikatakan cukup tinggi
Jika jumlah laporan negatif dengan kisaran 41-50 dikatakan tinggi

Adanya korelasi positif berarti terjadi kenaikan atau penurunan variabel bebas dan akan mempengaruhi variabel terikat. Sedangkan jika terjadi korelasi negatif maka akan terjadi peningkatan pada variabel Independen sehingga menyebabkan penurunan pada variabel dependen. Pengukuran dilakukan guna melihat sejauh mana korelasi yang ditunjukkan kedua variabel. Menurut Sutrisno Hadi dari buku Pengantar Statistika Hubungan Internasional karya Surwandono bahwa ada beberapa klasifikasi derajat hubungan yang dimulai dari interval -1 sampai 1, yaitu:

1. Dikatakan tidak ada hubungan, jika skor korelasi product moment (r) sama dengan 0
2. Dikatakan memiliki hubungan yang rendah, jika korelasi product moment (r) berada di antara 0 sampai dengan 0,361.
3. Dikatakan hubungan kuat atau signifikan, apabila korelasi product moment (r) lebih dari 0,361
4. Dikatakan mempunyai hubungan sempurna atau deterministik, jika korelasi product moment (r) mencapai 1. Ada berbagai teknik dalam mengukur korelasi momen produk. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan rumus Pearson seperti ini:

$$r_{xy} = \frac{\sum X'Y'}{N(SD_x.SD_y)}$$

r_{xy} = Correlation coefficient of variable X on variable Y
 $\sum xy$ = The product of the product of X and Y
N = Lots of data
SDx = Standard deviation of variable X
SDy = Standard deviation of variable Y

Sehingga perkembangan pemberitaan buruh migran sebelum dan sesudah Permen 151/2020 terlihat perbedaannya. Sejauh mana peraturan pemerintah dapat mempengaruhi pemberitaan negatif terkait pekerja migran Indonesia di ketiga media online tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tidak dapat dipungkiri pemberitaan media online terkait kejadian TKI di luar negeri banyak menyita perhatian masyarakat. Dalam penelitian ini terdapat tiga media online di Indonesia yang akan dijadikan sampel penelitian. Ketiga media online tersebut adalah Jawapos.com, Detik.com dan kompas.com. Kesenambungan ketiga media tersebut dalam memberitakan peristiwa terkait pekerja migran Indonesia menjadi salah satu alasan dipilihnya sampel Penelitian Pengaruh Permen 151/2020 terhadap pemberitaan PMI di media online pada masa pandemi Covid-19.

Untuk melihat sejauh mana hubungan antar variabel pada ketiga media tersebut dapat dilakukan pengukuran. Dengan menggunakan metode koefisien korelasi (rxy), dapat diketahui sejauh mana keberadaan Permenaker 151/2020 dapat mempengaruhi banyaknya pemberitaan dalam hal ini adalah pemberitaan negatif di media online. Dalam mengukur korelasi, setidaknya ada dua variabel yang digunakan. Yang pertama adalah variabel bebas dan yang kedua adalah variabel terikat. Korelasi juga membahas tentang hubungan antar variabel yang terdiri dari hubungan positif dan negatif.

Detik.com merupakan portal media online yang paling banyak diakses oleh masyarakat Indonesia menurut versi Alexa. Media ini rutin memberitakan informasi mengenai pekerja migran Indonesia. Sejak Permenaker 151/2020 tentang kebijakan penempatan pekerja migran Indonesia, pemberitaan didominasi oleh pemberitaan negatif. Namun ada sedikit perbedaan dalam hal pemberitaan pasca terbitnya Permenaker 151/2020, yakni jumlah pemberitaan negatif di situs berita ini mengalami penurunan. Berikut tabel variabel pemberitaan pasca diberlakukannya kebijakan Menteri Ketenagakerjaan 151/2020 di media Detik.Com:

Tabel 1: Berita di Media Online Detik.com pasca berlakunya Peraturan Menteri 151/2020

No	X	Y	X-mx	(x-mx) ²	(y-my)	(y-my) ²	(x-mx)(y-my)
1	8	7	0.4	0.16	0.6	0.36	0.24
2	9	8	1.4	1.96	1.6	2.56	2.24
3	8	6	0.4	0.16	-0.4	0.16	-0.16
4	6	5	-1.6	2.56	-1.4	1.96	2.24
5	7	6	-0.6	0.36	-0.4	0.16	0.24
Σ	38	32		5.2		5.2	4.8

Data source: Processed primary data

Melalui tabel di atas, media online Detik.com, jumlah pemberitaan menunjukkan angka yang berbeda untuk variabel x (pasca pemberlakuan Permen 151/2020) dan variabel y (Sebelum Permen 151/2020). Untuk menentukan koefisien korelasi dari data di atas, pengukurannya dimulai dari mencari mean dari data tersebut. Pengukuran rata-rata menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

M = Melambangkan Mean

fX = Jumlah data

N = Banyak data

Maka hasil Mean variabel X dari data diatas adalah:

$$L = \frac{38}{5} = 7,6$$

Sedangkan hasil Mean variabel Y dari data diatas adalah:

$$M = \frac{32}{5} = 6,4$$

Dari mean data diatas diperoleh simpangan baku variabel X sebesar 1,02 dan simpangan baku variabel Y sebesar 1,02. Menurut rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson, variabel korelasi (r_{xy}) pada media Detik.com sebesar 0,95. Hubungan kebijakan penempatan Permenaker 151/2020 PMI pada masa Covid-19 adalah positif. Dimana koefisien korelasinya hampir mencapai angka deterministik.

Media kedua adalah Jawapos.com, sebuah portal web berita online asal Indonesia yang satu mengawali portal online melalui cetak. Untuk jumlah pelaporan setelah pemberlakuan dan setelah kebijakan penempatan Permenaker 151/2020 PMI dicabut pada masa Covid-19 jumlahnya jauh berkurang. Berikut tabel berita media online Jawapos.com:

Tabel 1 : Berita di Media Online jawapos.com pasca berlakunya Peraturan Menteri 151/2020

No	X	Y	X-Mx	(X-Mx) ²	Y-My	(Y-My) ²	(x-mx)(y-my)
1	6	4	0.4	0.16	-1	1	-0.4
2	6	5	0.4	0.16	0	0	0
3	7	3	-0.6	0.36	-2	4	1.2
4	7	2	-0.6	0.36	-3	9	1.8
5	6	7	0.4	0.16	2	4	0.8
Σ	32	21		1.2		18	3.4

Data source: Processed primary data

Untuk menentukan koefisien korelasi dari data di atas, pengukurannya dimulai dari mencari mean dari data tersebut. Maka hasil Mean variabel X dari data diatas adalah:

$$M = \frac{32}{5} = 6.4$$

Sedangkan hasil Mean variabel Y dari data diatas adalah:

$$M = \frac{21}{5} = 4.2$$

Untuk melihat sejauh mana hubungan variabel dengan media online yang bersangkutan, maka perlu dilakukan pengukuran koefisien korelasi. Jadi, korelasi variabel (rxy) pada media Tribunnews.com sebesar 0,35. Klasifikasi hubungan yang terjadi antar variabel adalah mempunyai hubungan positif. Dengan adanya perbaikan kebijakan penempatan, pemberitaan negatif di media online Jawapos.com terkait isu kebijakan penempatan PMI Permenaker 151/2020 berkurang.

Media ketiga adalah Kompas.com. Angka berbeda ditunjukkan salah satu media online terbesar di Indonesia ini. Media besutan Jakob Oetama ini memberikan perbedaan angka jumlah pemberitaan setelah dan sebelum kebijakan penempatan Permenaker 151/2020 PMI disetujui. Berikut tabel beritanya:

Tabel 3 : Berita di Media Online Kompas.com pasca berlakunya Peraturan Menteri 151/2020

No	X	Y	X-Mx	(X-Mx) ²	Y-My	(Y-My) ²	(x-mx)(y-my)
1	7	4	-0.6	0.36	-0.4	0.16	0.24
2	7	5	-0.6	0.36	0.6	0.36	-0.36
3	9	6	1.4	1.96	1.6	2.56	2.24
4	8	2	0.4	0.16	-2.4	5.76	-0.96
5	7	5	-0.6	0.36	0.6	0.36	-0.36
Σ	38	22		3.2		9.2	0.8

Data source: Processed primary data

Maka hasil Mean variabel X dari data diatas adalah:

$$M = \frac{39}{5} = 7,8$$

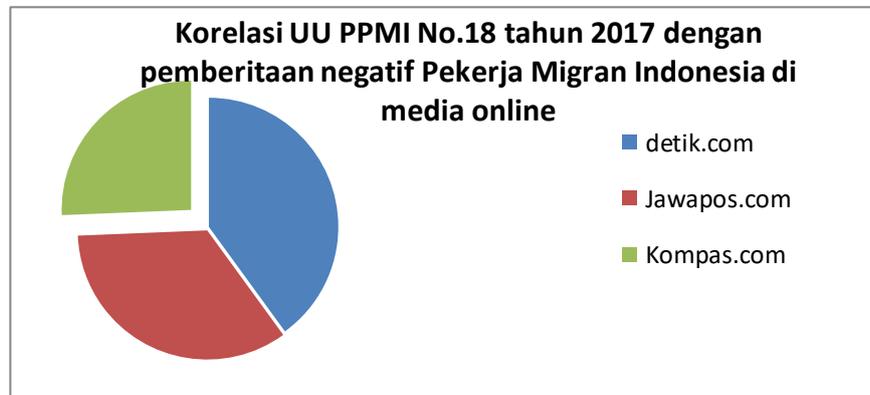
Sedangkan hasil Mean variabel Y dari data diatas adalah:

$$M = \frac{20}{5} = 4$$

Untuk menentukan koefisien korelasi dari data di atas, pengukurannya dimulai dari mencari mean dari data tersebut. Melalui data di atas terlihat jumlah laporan kebijakan penempatan Permenaker 151/2020 PMI mengalami penurunan. Koefisien korelasi data sebesar 0,38. Angka tersebut menunjukkan jika hubungan antar variabel menunjukkan hubungan yang rendah atau lemah. Di media online, Kompas.com menunjukkan rendahnya relasi pemberitaan terkait isu buruh migran. Besar kecilnya pengaruh kebijakan penempatan PMI Permenaker 151/2020 terhadap berita negatif di media online dapat dilihat melalui perhitungan rata-rata koefisien korelasi.

Dari pengukuran di atas terlihat koefisien korelasi pemberitaan dengan Permenaker 151/2020. Di bawah ini adalah grafik korelasi pemberitaan dengan Permenaker 151/2020 dengan pemberitaan PMI secara online:

Grafik 1 : Korelasi Pemberitaan Permenaker 151/2020 dengan Pemberitaan PMI Dilihat Pasca Berlakunya Peraturan Menteri 151/2020



Data source: Processed primary data

Dari data grafik di atas terlihat detik.com menduduki peringkat teratas media online yang paling banyak memberitakan kejadian terhadap pekerja migran Indonesia dengan total persentase 40%. Posisi selanjutnya adalah media online Jawapos.com dengan 34% dan Kompas.com dengan 26%. Dari sisi media online, detik.com dalam menyajikan pemberitaan terkait pekerja migran cenderung lebih masif, baik terkait regulasi maupun penanganan di masa pandemi Covid-19. Jawapos.com objektif namun tidak kritis dalam memberitakan pekerja migran Indonesia. Sementara Kompas.com bersikap objektif dan cenderung mengkritik kinerja pemerintah dalam memberikan perlindungan bagi pekerja migran Indonesia, khususnya di masa pandemi Covid-19.

Dari hasil koefisien korelasi baik dari media maupun isu secara keseluruhan terlihat bahwa hubungan antar variabel adalah positif. Dimana pemberitaan buruh migran di tiga media online terkait Kebijakan pemerintah 151/2020 mengalami peningkatan pasca dikeluarkannya kebijakan tersebut. Faktanya, setiap situs media online memberitakan tentang Pekerja Migran Indonesia dari berbagai sudut. Pilihan berita di setiap media online mempunyai angle pemberitaan yang berbeda-beda meskipun peristiwa yang diambil sama. Namun dengan adanya peraturan yang diberikan pemerintah kepada para pekerja migran, berdampak pada berkurangnya publisitas negatif terhadap mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pandemi Covid-19 merupakan bencana global. Pada masa awal hingga saat ini media online memberikan pemberitaan secara masif. Pemberitaan segala sesuatu yang berkaitan dengan pandemi Covid-19 menjadi isu yang hangat diperbincangkan masyarakat. Pekerja migran merupakan salah satu kelompok rentan dan terdampak paparan virus corona ini. Dampak yang terlihat setelah pemerintah mengeluarkan kebijakan terkait penempatan yaitu Permenaker 151/2020, dimana penempatan kerjanya harus dihentikan sementara. Namun pada 30 Juli 2020, pemerintah memutuskan untuk mencabut kebijakan Permenaker 151/2020, dimana pekerja migran bisa kembali bekerja di luar negeri sesuai penempatannya masing-masing. Pemerintah juga memberikan perlindungan selama mereka bekerja di wilayah penempatan, terutama di negara-negara dengan lonjakan kasus Covid-19.

Liputan media daring terkait kondisi pekerja migran di masa Covid-19 naik turun sesuai dengan kebijakan pemerintah terhadap keberadaan para pahlawan devisa tersebut. Mereka pun sudah mendapatkan stigma yang melekat pada diri mereka sebagai pembawa virus sejak pandemi ini ada di Indonesia, membuat semua berita terkait pekerja migran diminati oleh

masyarakat Indonesia. Berdasarkan hasil analisis data pada pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh kebijakan pemerintah yang tertuang dalam Permenaker 151/2020 terhadap pemberitaan terkait pekerja migran Indonesia di media daring detik.com, Jawapos.com dan Kompas.com. Media detik.com berpengaruh positif dan signifikan. Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa adanya peraturan ini yang mulai berlaku pada tanggal 20 Maret 2020 direspon positif oleh kalangan media daring terbesar di Indonesia tersebut dengan memberikan informasi mengenai capaian dan upaya pemerintah dalam memberikan perlindungan bagi pekerja migran Indonesia.
2. Hasil perhitungan koefisien korelasi pengaruh munculnya kebijakan Permenaker 151/2020 terhadap pemberitaan Pekerja Migran Indonesia adalah detik.com 0,62, Jawapos.com 0,54 dan Kompas.com 0,41. Dengan presentase pemuatan berita di media daring Kompas.com sebanyak 40%, sedangkan Tempo.co sebanyak 34% dan Republika.co.id sebanyak 26%.
3. Sedangkan hasil pengukuran koefisien korelasi berita secara keseluruhan baik setelah munculnya kebijakan Permenaker 151/2020 maupun sebelum kebijakan Permenaker 151/2020 di media daring sebesar 0,41 yang menunjukkan hubungan yang kuat atau signifikan. Dimana perubahan pada variabel tertentu akan menyebabkan perubahan yang besar pada variabel lainnya.

Dari hasil koefisien korelasi baik dari media maupun isu secara keseluruhan terlihat bahwa hubungan antar variabel bersifat positif. Dimana pemberitaan pekerja migran di tiga media daring terkait pandemi Covid-19 mengalami peningkatan seiring dengan kebijakan Permenaker 151/2020. Pemberitaan di media online nasional tersebut memberikan pengaruh positif terhadap Keputusan pemerintah untuk melindungi pekerja migran Indonesia dengan memperketat penempatan Lokasi kerja. Seiring dengan kebijakan pemerintah mencabut kebijakan larangan penempatan pekerja migran untuk bekerja, maka pemberitaan terkait peran pemerintah terhadap perlindungan pekerja migran juga meningkat. Pemerintah berkomitmen untuk melindungi pekerja migran yang bekerja di negara lain, termasuk negara yang mengalami lonjakan kasus Covid-19.

Reference

Journal Book

- Abdurrahman, M. (2006). Ketidakpatuhan PMI: Sebuah Efek Diskriminasi. Malang: UUM Press.
- Asteria, D. (2016). Optimalisasi Komunikasi Bencana Di Media Massa Sebagai Pendukung Manajemen Bencana. Jurnal Komunikasi : Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia
- Onong Uchjan Effendy. (2003). Ilmu Komunikasi, Teori dan praktek, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Surwandono. (2015). Pengantar Statistik : Untuk Ilmu Hubungan Internasional, Yogyakarta, Komojoyo Press

Regulations and Legislation

Keputusan Menteri Ketenagakerjaan (Kepmenaker) RI Nomor 151 Tahun 2020 tentang Penghentian Sementara Penempatan Pekerja Migran Indonesia.

Website

- <http://covid19.bnpb.go.id/> BNPB. (2020). Hub InaCovid-19 oleh BNPB. <https://www.sehatq.com/artikel/covid-19-ditetapkan-sebagai-pandemi-apa-artinya>
- <https://www.kompas.com/tren/read/2021/07/02/160638265/10-negara-dengan-kasus-harian-tertinggi-di-dunia-indonesia-nomor-5>.(diakses Sabtu, 2 Juli 2021).
- <https://newscover.id/20200616/rentan-terserang-covid-19-pmi-sosialisasikan-phbs-kepada-lansia-di-kota-sukabumi/>
- <https://bp2mi.go.id/statistik-detail/data-penempatan-dan-pelindungan-pmi-periode-mei-tahun-2021>.

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20200510175937-4-157430/587-tki-terinfeksi-corona-terbanyak-kena-di-malaysia>

https://jdih.kemnaker.go.id/data_puu/Kepmen_151_2020.pdf

<https://www.jawapos.com/jpg-today/09/02/2018/dari-43-ribu-lebih-media-online-hanya-04-persen-yang-profesional/>